

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bekerja merupakan salah satu kewajiban yang harus dijalankan oleh setiap Muslim. Melalui pekerjaan, seorang Muslim dapat mewujudkan perannya sebagai manusia yang diciptakan Allah Swt. dengan kemuliaan dan keistimewaan dibandingkan makhluk lainnya. Ketika pekerjaan dilakukan dengan cara yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai Islam, maka aktivitas tersebut menjadi bentuk penghambaan kepada Allah. Bahkan, setiap usaha yang dilandasi niat untuk mencari ridha-Nya dapat bernilai ibadah dan termasuk bagian dari perjuangan di jalan Allah (Fuaadi, 2018).

Etos kerja merupakan faktor mendasar yang menentukan kualitas sumber daya manusia sekaligus kemajuan suatu bangsa. Dalam konteks pembangunan nasional, nilai-nilai seperti kerja dengan dedikasi tinggi, kepatuhan terhadap aturan, serta rasa tanggung jawab menjadi fondasi utama peningkatan produktivitas. Namun, realitas sosial di Indonesia menunjukkan bahwa semangat tersebut belum sepenuhnya terwujud. Berdasarkan laporan *World Economic Forum (WEF)* tahun 2023, Indonesia menempati peringkat ke-55 dari 64 negara dalam aspek produktivitas tenaga kerja (*The Global Competitiveness 2023*) (Monady et al., 2025).

Catatan Badan Statistik (BPS) tahun 2024 mencatatkan bahwa rata-rata jam kerja efektif penduduk usia produktif hanya 33,4 jam per minggu—lebih rendah dari rata-rata negara maju yang mencapai 40 jam (Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2024) (Al-Adyan, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa produktivitas tenaga kerja Indonesia masih tertinggal dibandingkan negara-negara Asia lainnya (Efendi & Ruth Eviana Hutabarat, 2025).

Pentingnya etos kerja tersebut dapat dilihat dari berbagai persoalan yang masih terjadi dalam kehidupan kerja di Indonesia. Salah satunya berkaitan dengan kedisiplinan dalam menjalankan tugas. Pada 26 Maret 2026, ANTARA

memberitakan bahwa terdapat 2.708 pegawai Kementerian Sosial yang tidak masuk kerja setelah libur Lebaran tanpa keterangan dan tanpa izin. Jumlah tersebut dinilai cukup besar dan kemudian ditelusuri oleh pihak Kementerian Sosial untuk mengetahui penyebab ketidakhadiran para pegawai tersebut. Fenomena ini menunjukkan bahwa kedisiplinan masih menjadi persoalan dalam lingkungan kerja, khususnya dalam menjalankan kewajiban sebagai aparatur negara. Kondisi tersebut juga memperlihatkan pentingnya sikap tanggung jawab dan komitmen dalam melaksanakan pekerjaan yang telah menjadi amanah (Berita ANTARA tentang 2.708 pegawai Kemensos bolos, 26 maret 2026)

Selain persoalan kedisiplinan, masalah integritas dalam lingkungan kerja juga menjadi perhatian. Pada 19 Agustus 2025, detik.com memberitakan bahwa KPK menyoroti masih banyak ASN yang belum memahami titik-titik rawan korupsi dalam lingkungan pekerjaannya sehingga upaya pencegahan korupsi belum berjalan secara optimal. KPK juga menyoroti adanya budaya kerja yang permisif terhadap pelanggaran, konflik kepentingan, serta tekanan tertentu yang dapat mendorong ASN untuk melanggar aturan. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa persoalan etos kerja tidak hanya berkaitan dengan kedisiplinan dalam melaksanakan tugas, tetapi juga menyangkut integritas, kejujuran, dan amanah dalam menjalankan pekerjaan. *ASN Tak Paham Titik Rawan Korupsi Bikin Pencegahan Tak Optimal*. Berita detik.com tentang ASN dan titik rawan korupsi (detik.com. 2025, 19 Agustus).

Kedua fenomena tersebut memperlihatkan bahwa etos kerja memiliki cakupan yang luas. Kedisiplinan dalam menjalankan tugas, tanggung jawab terhadap pekerjaan, serta integritas dalam menghindari penyimpangan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari etos kerja. Dalam konteks kehidupan seorang Muslim, nilai-nilai tersebut tidak hanya bersumber dari aturan dalam lingkungan pekerjaan, tetapi juga memiliki landasan dalam ajaran Islam. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman mengenai bagaimana Islam memberikan tuntunan terhadap sikap dan nilai yang seharusnya dimiliki seseorang dalam menjalankan pekerjaan.

Persoalan etos kerja tidak hanya berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan, tetapi juga berhubungan dengan nilai-nilai yang mendasari perilaku seseorang dalam bekerja, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, integritas, dan kesungguhan. Oleh karena itu, diperlukan suatu acuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai yang termasuk dalam etos kerja. Dalam penelitian ini, teori etos kerja yang dikemukakan oleh Jansen Sinamo digunakan sebagai salah satu landasan untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan nilai-nilai etos kerja yang terdapat dalam hadis.

Jansen Sinamo merupakan salah satu tokoh yang berperan penting dalam pengembangan konsep budaya kerja di Indonesia. Menurutnya, kerja tidak hanya dipandang sebagai sarana untuk memperoleh penghasilan, tetapi juga sebagai bentuk pengabdian manusia kepada nilai-nilai moral dan spiritual. Gagasannya tersebut dituangkan dalam konsep delapan Etos Kerja Profesional, yang berisi delapan prinsip dasar sebagai landasan bagi terbentuknya sikap kerja yang bermoral, profesional, dan berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan (Kinerja et al., 2023).

Sinamo memandang etos kerja melalui delapan nilai atau paradigma kerja, Pertama, kerja dipahami sebagai rahmat dari Tuhan yang patut disyukuri, sehingga setiap pekerjaan hendaknya dilakukan dengan penuh keikhlasan dan rasa syukur. Kedua, kerja merupakan amanah yang harus dijalankan dengan tanggung jawab, kejujuran, dan integritas. Ketiga, kerja dipandang sebagai panggilan hidup yang mendorong seseorang untuk menjalankan tugas sesuai potensi dan nuraninya. Keempat, kerja menjadi sarana aktualisasi diri, yaitu proses mengembangkan kemampuan dan kualitas pribadi secara berkelanjutan (Sinamo J. H., 8 Etos Kerja Profesional: Navigator Anda Menuju Sukses, 2011).

Kelima, kerja merupakan bentuk ibadah apabila dilaksanakan dengan niat yang tulus dan sesuai dengan nilai-nilai kebaikan. Keenam, kerja juga dapat menjadi seni yang memungkinkan seseorang mengekspresikan kreativitas dan menghasilkan karya yang bernilai. Ketujuh, kerja mencerminkan kehormatan karena melalui pekerjaan yang dilakukan secara sungguh-sungguh seseorang dapat menunjukkan

martabat dan harga dirinya. Kedelapan, kerja dipahami sebagai pelayanan, yaitu upaya memberikan manfaat bagi sesama dan berkontribusi terhadap kehidupan masyarakat (Ingsih, 2011).

Berdasarkan kerangka tersebut, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi hadis-hadis yang berkaitan dengan pekerjaan, tetapi juga menganalisis nilai etos kerja yang terkandung di dalamnya berdasarkan penjelasan para ulama dalam kitab syarah hadis. Dengan demikian, teori Jansen Sinamo digunakan sebagai acuan dalam menetapkan nilai-nilai etos kerja, sedangkan hadis dan syarah ulama menjadi sumber utama untuk menemukan serta memahami bagaimana nilai-nilai tersebut tercermin dalam ajaran Nabi Muhammad ﷺ. Pendekatan ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa nilai-nilai etos kerja yang dibahas dalam teori modern juga memiliki keterkaitan dengan nilai yang terkandung dalam hadis.

Pandangan Islam menganggap bahwa aktivitas bekerja tidak sekedar berkaitan dengan mencari penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup, melainkan juga merupakan bagian dari ibadah serta cerminan keimanan kepada Allah. Setiap upaya yang dilakukan dengan niat yang ikhlas dan melalui jalan yang halal dipandang sebagai bentuk ketaatan serta pengabdian kepada Sang Pencipta. Islam menegaskan bahwa hasil yang paling bernilai adalah yang diperoleh dari usaha sendiri, karena agama ini mengajarkan penghargaan tinggi terhadap individu yang mau berjuang, berdikarir, dan tidak bergantung pada bantuan orang lain (Fauzan, 2022). Oleh sebab itu, pekerjaan dalam Islam memiliki dimensi spiritual sekaligus moral yang mendalam.

Seorang Muslim didorong demi guna melaksanakan pekerjaan dengan penuh keikhlasan, peran yang harus dijalankan, dan etos produktif yang tinggi, bukan semata-mata untuk mengejar kepentingan pribadi, tetapi juga demi kemaslahatan sosial. Dengan menanamkan semangat kerja yang demikian, seorang hamba tidak hanya memenuhi tanggung jawabnya di dunia, melainkan juga memperoleh keberkahan serta ganjaran pahala di sisi Allah (Rahyu et al., 2023). Hadis Nabi Muhammad Saw, sebagai sumber ajaran Islam kedua setelah Al-Qur'an, menyimpan kekayaan luar biasa tentang etos kerja. Melalui sabda, tindakan, dan

persetujuan Rasulullah, umat Islam dapat menemukan *blueprint* yang komprehensif tentang bagaimana seharusnya bekerja dengan penuh amanah, profesionalisme, dan tanggung jawab (al-Qaradawi, 2011).

Berbagai kajian mengenai etos kerja memang telah dilakukan, tetapi penelitian yang secara khusus menelaah etos kerja melalui hadis, terutama dengan metode *maudhu'i* dan fokus pada syarh hadis, masih sangat terbatas. Banyak penelitian hanya menyebutkan hadis secara deskriptif tanpa menguraikan pemahaman ulama terhadap makna dan konteks hadis tersebut.

Seperti ada beberapa penelitian terdahulu yang ada, sejalan dengan itu Penelitian (Fuaadi, 2018) dalam jurnal *Etos Kerja dalam Perspektif Islam* membahas konsep etos kerja dalam Islam secara umum berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis, yang mencakup pengertian kerja, tujuan bekerja, serta nilai-nilai etos kerja seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, dan profesionalisme, namun kajian tersebut masih bersifat umum dan belum menelaah hadis-hadis secara spesifik melalui pendekatan syarh hadis. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada analisis nilai-nilai etos kerja dalam hadis dengan kajian syarh hadis, sehingga tidak hanya mengidentifikasi konsep etos kerja secara umum, tetapi juga mendalami makna hadis melalui penjelasan ulama syarah hadis, sehingga penelitian ini memiliki perbedaan pada fokus kajian, pendekatan, dan kedalaman analisis, serta melengkapi penelitian sebelumnya dengan memberikan pemahaman yang lebih tekstual dan mendalam terhadap hadis-hadis tentang etos kerja dalam Islam.

Penelitian (Ibrahim, 2018) dalam *Islamic Work Ethics and Economic Development in Islamic Countries: Bridging between theory and reality* mengkaji konsep *Islamic Work Ethics* (IWE) serta relevansinya terhadap pembangunan ekonomi di negara-negara Islam. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan konseptual melalui analisis Al-Qur'an, hadis, dan berbagai literatur terkait etos kerja Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etos kerja Islami dibangun atas lima prinsip utama, yaitu tauhid, khilafah, keadilan, kebebasan memilih, dan tanggung jawab yang melahirkan berbagai dimensi etos kerja seperti religiusitas, usaha, kualitas kerja,

kolektivitas, dan kemanfaatan. Persamaan penelitian Ibrahim dengan penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai etos kerja dalam perspektif Islam.

Perbedaannya, penelitian Ibrahim berfokus pada pengembangan konsep etos kerja Islami dalam konteks pembangunan ekonomi, sedangkan penelitian ini berfokus pada analisis nilai-nilai etos kerja yang terkandung dalam hadis melalui kajian syarah hadis. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kajian yang lebih spesifik terhadap landasan hadis dan pemaknaan ulama terhadap nilai-nilai etos kerja.

Penelitian (Nurdin, 2020a) berjudul *Pandangan Al-Qur'an dan Hadis tentang Etos Kerja* mengkaji etos kerja dalam perspektif Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis dengan menggunakan metode kualitatif melalui studi kepustakaan (*library research*) yang bersifat deskriptif-analitis. Penelitian ini membahas konsep etos kerja secara umum, mulai dari pengertian, landasan dalam Al-Qur'an dan Hadis, pandangan para tokoh, hingga tujuan dan karakteristik etos kerja dalam Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etos kerja dalam Islam merupakan semangat kerja yang berlandaskan nilai keimanan dan ibadah kepada Allah SWT, yang menekankan kerja keras, kejujuran, tanggung jawab, profesionalisme, serta larangan bermalas-malasan dan meminta-minta, serta menjadikan kerja sebagai bagian dari amal saleh untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat. Namun, penelitian tersebut masih bersifat umum dan normatif karena belum secara khusus mengkaji hadis-hadis tertentu melalui pendekatan syarah hadis, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada analisis nilai-nilai etos kerja dalam hadis dengan kajian syarah hadis yang lebih mendalam, sehingga penelitian ini tidak hanya menelaah konsep secara umum tetapi juga mengkaji makna hadis melalui penjelasan ulama syarah, sehingga lebih bersifat tekstual dan analitis serta melengkapi penelitian sebelumnya.

Berbagai penelitian tersebut telah memberikan kontribusi penting dalam kajian etos kerja Islami, meskipun sebagian besar masih berfokus pada identifikasi nilai-nilai etos kerja secara umum atau pembahasan konseptual. Kajian yang secara

khusus menelaah hadis-hadis tentang etos kerja melalui pendekatan syarah ulama masih relatif terbatas. Padahal, syarah hadis memiliki peran penting dalam menjelaskan makna, konteks, serta pemahaman yang lebih mendalam terhadap hadis, sehingga nilai-nilai etos kerja yang terkandung di dalamnya dapat dipahami secara lebih komprehensif.

Keterbatasan tersebut menunjukkan perlunya penelitian yang lebih mendalam mengenai etos kerja dalam perspektif hadis dengan menggunakan pendekatan syarah ulama. Penelitian ini menjadi penting karena tidak hanya berupaya mengumpulkan hadis-hadis tentang etos kerja secara tematik, tetapi juga menganalisis penjelasan ulama dalam kitab-kitab syarah untuk memperoleh pemahaman yang lebih utuh dan kontekstual. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian hadis tematik serta memperkuat pemahaman nilai etos kerja Islami dalam kehidupan modern.

Kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini terletak pada fokus kajian yang tidak hanya menghimpun hadis-hadis tentang etos kerja secara tematik, tetapi juga menjadikan syarah hadis sebagai pendekatan utama dalam menganalisis makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam, komprehensif, dan aplikatif mengenai etos kerja dalam perspektif hadis.

Penelitian ini juga menghasilkan rumusan nilai-nilai etos kerja dalam hadis yang disusun berdasarkan analisis terhadap penjelasan para ulama dalam kitab-kitab syarah hadis. Hasil penelitian tidak hanya menunjukkan nilai-nilai etos kerja yang terkandung dalam hadis, tetapi juga menjelaskan dasar pemaknaan nilai tersebut menurut para ulama. Dengan demikian, penelitian ini memberikan konstruksi konseptual mengenai etos kerja Islami yang berlandaskan hadis dan interpretasi ulama pensyarah hadis.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah

1. Apa saja hadis-hadis yang berkaitan dengan etos kerja dalam perspektif hadis?
2. Apa saja nilai-nilai etos kerja yang terkandung dalam hadis berdasarkan kajian syarh hadis?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengidentifikasi hadis-hadis yang berkaitan dengan etos kerja dalam perspektif hadis.
2. Untuk menganalisis nilai-nilai etos kerja yang terkandung dalam hadis berdasarkan kajian syarh hadis.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di antaranya:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian ilmu hadis, khususnya dalam pembahasan hadis tematik tentang etos kerja. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu memperkaya kajian syarah hadis dengan menjelaskan makna hadis melalui pendapat para ulama dalam kitab syarah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya membahas hadis tentang etos kerja, tetapi juga cara memahami hadis tersebut secara lebih mendalam.

2. Manfaat Metodologis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi contoh penggunaan metode maudhu'i yang digabungkan dengan analisis syarah hadis. Artinya, penelitian tidak hanya mengumpulkan hadis-hadis tentang etos kerja, tetapi juga menjelaskan maknanya berdasarkan penjelasan ulama. Hal ini bisa menjadi referensi untuk penelitian hadis yang sejenis.

3. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu umat Islam memahami nilai-nilai etos kerja dalam hadis Nabi SAW dengan lebih jelas. Nilai-nilai tersebut diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti bekerja dengan jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan menjadikan pekerjaan sebagai bagian dari ibadah.

E. Kerangka Berpikir

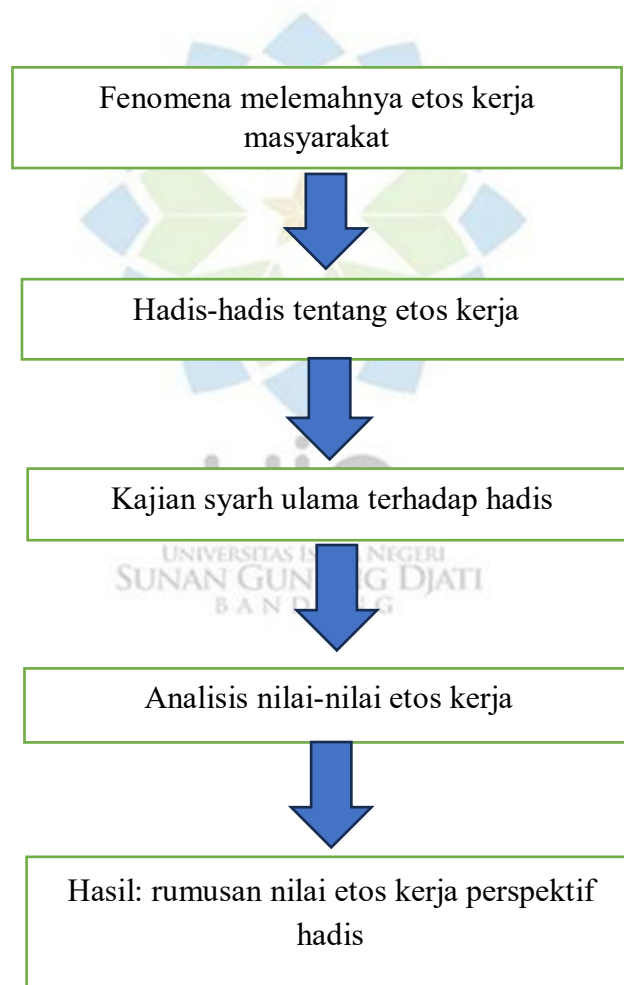
Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran merupakan dasar konseptual yang disusun dari hasil sintesis fakta dan kajian pustaka. Kerangka ini memuat teori serta konsep yang menjadi acuan dalam menganalisis dan menjelaskan hubungan antarvariabel sesuai dengan permasalahan penelitian. Dengan demikian, kerangka berpikir berperan sebagai pedoman untuk mengarahkan penelitian agar menghasilkan kesimpulan yang tepat dan terarah (Riduwan, 2023).

Penelitian ini berangkat dari fenomena sosial yang menunjukkan adanya penurunan etos kerja di masyarakat, seperti menurunnya kedisiplinan, tanggung jawab, serta meningkatnya budaya instan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penguatan kembali nilai-nilai etos kerja yang bersumber dari ajaran Islam, khususnya hadis Nabi SAW sebagai pedoman moral dan spiritual dalam bekerja (*Hadis-Hadis Tentang Etos Kerja (Telaah Ma'anil Hadis)*, 2021; Lasaka et al., 2025a). Hadis Nabi SAW tidak hanya berfungsi sebagai sumber hukum, tetapi juga mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dipahami secara lebih mendalam melalui penjelasan para ulama dalam kitab-kitab syarah hadis. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan syarah hadis untuk memahami makna dan konteks hadis secara lebih komprehensif.

Langkah penelitian diawali dengan menghimpun hadis-hadis yang berkaitan dengan etos kerja melalui metode *maudhu'i* (tematik). Selanjutnya, hadis-hadis tersebut dianalisis melalui penjelasan ulama dalam kitab-kitab syarah seperti *Fath al-Bari bi Syarh Shahih al-Bukhari karya Ibnu Hajar al-Asqalani* (Al-Asqalani I. H., 1986), *Al-Minhaj bi Syarh Sahih Muslim karya Al-Nawawi* (Al-Minhaj Syarh Sahih Muslim, 1994), *Tuhfat al-Ahwardi karya Al-Mubarakfuri* (Tuhfat al-Ahwardi, 1990), *'Awn al-Ma'bud karya Al-'Azhim Abadi*, serta *Nayl al-Awtar karya Al-Shawkani*, dan kitab syarah lainnya yang relevan. Melalui analisis

tersebut, diperoleh pemahaman yang lebih utuh terhadap makna hadis, baik dari sisi bahasa, konteks, maupun pesan moral yang terkandung di dalamnya. Dari hasil kajian tersebut, kemudian diidentifikasi nilai-nilai etos kerja dalam hadis, seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, profesionalisme, ketekunan, dan kesungguhan dalam bekerja.

Dengan demikian, kerangka berpikir penelitian ini bergerak dari fenomena sosial, kemudian menuju pengumpulan hadis secara tematik, dilanjutkan dengan analisis syarah hadis, dan diakhiri dengan perumusan nilai-nilai etos kerja dalam perspektif hadis yang relevan dengan kehidupan.



F. Hasil Penelitian Terdahulu

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya menyoroti etos kerja dalam Islam secara umum atau mengaitkannya dengan konsep etos kerja modern, penelitian ini menekankan kajian syarh hadis. Pendekatan ini tidak hanya mengidentifikasi nilai-nilai etos kerja dalam hadis, seperti kerja keras, amanah, disiplin, profesionalisme, kreativitas, kecintaan, dan tanggung jawab, tetapi juga menelaah penjelasan dan interpretasi ulama dalam kitab-kitab syarh. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan menghadirkan pemahaman prinsip-prinsip etos kerja Islami secara mendalam berdasarkan sumber primer, sekaligus memberikan kontribusi baru dalam kajian etos kerja berbasis hadis.

Penelitian (Sunardi, 2014) yang berjudul Etos kerja Islami, ini mengkaji konsep etos kerja Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah dengan menitikberatkan pada nilai-nilai akidah, ibadah, muamalah, dan akhlak dalam membentuk perilaku kerja seorang muslim. Objek kajian penelitian ini adalah nilai-nilai etos kerja Islam serta hubungannya dengan pemahaman teologis yang memengaruhi semangat kerja umat Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*) dan teknik analisis isi (*content analysis*) terhadap berbagai literatur yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa etos kerja Islam dipahami sebagai bagian dari ibadah yang menuntut kejujuran, tanggung jawab, profesionalitas, dan keikhlasan dalam bekerja.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ibrahim, 2018) yaitu *Islamic Work Ethics and Economic Development in Islamic Countries*, mengkaji konsep Islamic Work Ethics (IWE) atau etos kerja Islami dengan menitikberatkan pada prinsip-prinsip, dimensi, dan nilai-nilai yang bersumber dari ajaran Islam serta relevansinya terhadap pembangunan ekonomi di negara-negara Islam. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan konseptual dan normatif. Data penelitian diperoleh dari Al-Qur'an, hadis, serta berbagai literatur yang berkaitan dengan etika kerja Islam untuk membangun suatu model konseptual

mengenai etos kerja Islami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etos kerja Islami dibangun atas lima prinsip utama, yaitu tauhid (*tawḥid*), khilafah (*khilāfah*), keadilan (*'adl*), kebebasan memilih (*ikhtiyār*), dan tanggung jawab (*fard*). Kelima prinsip tersebut kemudian melahirkan berbagai dimensi etos kerja, seperti religiusitas, usaha (*effort*), persaingan, kewajiban kerja, kualitas kerja, kolektivitas, kesetaraan, dan kemanfaatan. Berdasarkan temuan tersebut, Ibrahim menyusun sebuah model konseptual yang menjelaskan keterkaitan antara prinsip, dimensi, dan nilai-nilai etos kerja Islam dalam mendorong pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan karena sama-sama membahas etos kerja dalam perspektif Islam. Namun demikian, terdapat perbedaan mendasar pada fokus kajiannya. Penelitian Ibrahim lebih berorientasi pada penyusunan kerangka konseptual etos kerja Islami dan hubungannya dengan pembangunan ekonomi secara umum, sedangkan penelitian ini berfokus pada analisis nilai-nilai etos kerja yang terkandung dalam hadis Nabi Muhammad SAW melalui pendekatan kajian syarah hadis.

Penelitian (Rasyid, 2011) yaitu Konsep Etos Kerja menurut Hadis, merupakan kajian kepustakaan yang mengkaji hadis-hadis tentang etos kerja dan pentingnya internalisasi nilainya dalam masyarakat serta pendidikan. Persamaannya terletak pada penekanan nilai kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, dan kemandirian dalam membentuk etos kerja.

Penelitian (Nurdin, 2020a) yaitu Pandangan al-qur'an dan hadis terhadap etos kerja, mengkaji etos kerja dalam perspektif Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis dengan menggunakan metode kualitatif melalui studi kepustakaan (*library research*) yang bersifat deskriptif-analitis. Penelitian ini membahas konsep etos kerja secara umum, mulai dari pengertian, landasan dalam Al-Qur'an dan Hadis, pandangan para tokoh, hingga tujuan dan karakteristik etos kerja dalam Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etos kerja dalam Islam merupakan semangat kerja yang berlandaskan nilai keimanan dan ibadah kepada Allah SWT,

yang menekankan kerja keras, kejujuran, tanggung jawab, profesionalisme, serta larangan bermalas-malasan dan meminta-minta, serta menjadikan kerja sebagai bagian dari amal saleh untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat. Namun, penelitian tersebut masih bersifat umum dan normatif karena belum secara khusus mengkaji hadis-hadis tertentu melalui pendekatan syarh hadis, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada analisis nilai-nilai etos kerja dalam hadis dengan kajian syarh hadis yang lebih mendalam, sehingga penelitian ini tidak hanya menelaah konsep secara umum tetapi juga mengkaji makna hadis melalui penjelasan ulama syarah, sehingga lebih bersifat tekstual dan analitis serta melengkapi penelitian sebelumnya

Penelitian (Fuaddi, 2018) tentang Etos kerja dalam perspektif islam, membahas konsep etos kerja dalam Islam secara umum berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis, yang mencakup pengertian kerja, tujuan bekerja, serta nilai-nilai etos kerja seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, dan profesionalisme, namun kajian tersebut masih bersifat umum dan belum menelaah hadis-hadis secara spesifik melalui pendekatan syarh hadis. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada analisis nilai-nilai etos kerja dalam hadis dengan kajian syarh hadis, sehingga tidak hanya mengidentifikasi konsep etos kerja secara umum, tetapi juga mendalami makna hadis melalui penjelasan ulama syarah hadis, sehingga penelitian ini memiliki perbedaan pada fokus kajian, pendekatan, dan kedalaman analisis, serta melengkapi penelitian sebelumnya dengan memberikan pemahaman yang lebih tekstual dan mendalam terhadap hadis-hadis tentang etos kerja dalam Islam.

Penelitian (Prasetyo et al., 2015) yaitu Motivasi kerja islam dan etos kerja islam karyawan bank jatim syariah cabang surabaya, mengkaji pengaruh motivasi kerja Islam terhadap etos kerja Islam karyawan Bank Jatim Syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi kerja Islam berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan etos kerja Islam karyawan.

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas etos kerja Islami menunjukkan beragam fokus dan pendekatan, mulai dari analisis tematik hadis, kajian literatur,

hingga penerapan nilai-nilai etos kerja dalam konteks ekonomi dan keluarga. Meskipun ada persamaan dalam menyoroti nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, ketekunan, dan ikhlas, penelitian-penelitian tersebut belum secara khusus menekankan kajian syarh hadis untuk memahami interpretasi ulama terhadap nilai-nilai etos kerja secara mendalam.

Penelitian ini menjadi sangat penting untuk mengisi kekosongan tersebut, dengan tujuan menelaah hadis-hadis yang relevan beserta penjelasan ulama dalam syarh, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai prinsip-prinsip etos kerja Islami. Dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai etos kerja dalam hadis meliputi keikhlasan dalam bekerja, kerja keras dan kesungguhan (*jiddiyah*), profesionalisme atau itqan, amanah dan tanggung jawab, kejujuran, kemandirian ekonomi, pemanfaatan waktu secara efektif, kesabaran dan ketekunan, serta orientasi kemanfaatan bagi diri sendiri dan masyarakat. Berdasarkan kajian syarah hadis, nilai-nilai tersebut tidak hanya berfungsi sebagai pedoman moral, tetapi juga menjadi landasan bagi seorang muslim dalam menjadikan pekerjaan sebagai sarana ibadah dan pengabdian kepada Allah SWT.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman alur penelitian, sistematika penulisan skripsi ini disusun sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, kerangka berpikir, metode penelitian, dan sistematika penulisan sebagai gambaran awal mengenai urgensi dan arah penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka. Memuat kajian teori dan penelitian terdahulu terkait etos kerja dalam Islam berdasarkan hadis, serta konsep Delapan Etos Kerja Profesional Jansen Sinamo, untuk menyoroti kebaruan dan kontribusi penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian. Bab ini menguraikan pendekatan dan metode penelitian yang digunakan, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan, serta prosedur analisis data, dengan penekanan pada studi pustaka dan pendekatan studi tematik hadis (*maudhu'i*).

BAB IV Hasil dan Pembahasan. Membahas hadis terkait nilai-nilai etos kerja, dianalisis secara tematik dan diklasifikasikan ke dalam sub tema seperti kerja keras, amanah, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, profesional dan integritas, kemudian dibandingkan dengan konsep Delapan Etos Kerja Profesional Jansen Sinamo untuk merumuskan prinsip etos kerja Islami yang relevan dengan konteks modern.

BAB V Penutup. Berisi kesimpulan penelitian dan saran bagi penelitian selanjutnya atau pihak-pihak yang berkepentingan dalam penerapan nilai etos kerja Islami.

